

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki banyak potensi positif yang terkandung di dalamnya. Potensi yang dapat terus dikembangkan sehingga dapat menghasilkan suatu objek yang layak untuk dikunjungi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Bandung pada saat akhir pekan atau libur panjang terutama berasal dari Kota Jakarta yang ingin berlibur dan mencari ketenangan dari hiruk pikuk Kota Jakarta.

Transportasi umum merupakan sarana utama bagi para masyarakat baik untuk luar kota maupun dalam kota. Berkembangnya alat transportasi umum di masyarakat Indonesia khususnya pulau Jawa merupakan suatu hal yang patut disoroti oleh negara dan masyarakat. Perkembangan transportasi umum di Indonesia sudah sangat pesat bila kita melihat kembali kemasa lalu seperti Andong yang merupakan salah satu alat transportasi tradisional di Yogyakarta dan sekitarnya seperti Solo dan Klaten, walaupun keberadaannya masih terus dilestarikan tetapi masyarakat saat ini pada umumnya akan lebih memilih Angkutan Umum atau lebih akrab disebut Angkot.



Gambar 1.1

Delman

Sumber : Internet

Becak merupakan salah satu alat transportasi umum yang dapat kita temui hampir disetiap kota di Indonesia bahkan di negara Cina, becak merupakan alat transportasi beroda tiga yang dapat menampung dua orang dan satu pengemudi, Becak sendiri sebenarnya merupakan alat transportasi yang berasal dari Cina karena Becak adalah *be chia* yang artinya kereta kuda menurut bahasa Hokkien.



Gambar 1.2

Becak

Sumber : Internet

Museum adalah salah satu sarana pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk tujuan pendidikan ataupun pariwisata, yang juga berguna untuk mempertahankan kebudayaan yang ada di Indonesia. Pudarnya pengetahuan tentang sejarah transportasi umum tradisional di bidang pendidikan menjadi tujuan utama atas pembuatan museum transportasi umum di kota Bandung.

Kawasan jalan Diponegoro adalah salah satu kawasan di kota Bandung yang terdiri dari beberapa gedung yang memiliki makna sejarah yang cukup kuat yaitu

diantaranya Gedung Sate, Museum Geologi, dan gedung RRI dan beberapa gedung lainnya. Pembuatan Museum Transportasi Umum Darat untuk maksud utama dari pendidikan dan pelestarian sejarah serta museum jenis ini belum ada di Indonesia, serta Bandung merupakan kota yang memiliki makna sejarah yang cukup kuat dan memiliki sisa-sisa peninggalan bersejarah berupa gedung yang masih dilestarikan seperti Gedung Sate, Gedung Asia Afrika, Hotel Preanger, dan masih banyak lagi. Museum Geologi adalah tempat yang cocok untuk penempatan Museum Transportasi Umum Darat karena berada di kawasan jalan bersejarah serta kota Bandung yang juga memiliki sejarah yang kuat.

1.2 Gagasan Proyek

Museum Transportasi Umum Darat akan mengulas tentang sejarah dan kebudayaan tentang transportasi dari dulu sampai saat ini yang memiliki makna utama dalam bidang pendidikan yaitu sejarah, umum, budaya, dan sains. Museum ini juga dapat berguna bukan hanya dalam bidang pendidikan namun pada bidang hiburan dan studi.

Dengan mempertimbangkan belum adanya sebuah museum transportasi umum di kota Bandung maka museum ini diharapkan bisa menjadi sebuah bangunan museum yang dapat berguna untuk masyarakat Bandung dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat karena museum ini memiliki fasilitas serta kelengkapan yang lebih daripada museum lainnya seperti Museum Geologi, Museum Sri Baduga, Museum Transportasi di Taman Mini Indonesia Indah, dan sebagainya.

Museum Transportasi umum ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bangunan yang dapat memberi makna sejarah yang besar bagi negara Indonesia bahkan diharapkan dapat menjadi museum yang sangat terkenal seperti *Museum Louvre* yang ada di Paris sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi lebih maju walaupun bukan dalam bidang teknologi namun pada ciri khas dan keragaman budaya serta menjunjung tinggi sejarah yang pernah terjadi di Indonesia serta perkembangannya.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan Museum Transportasi Umum adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mendisplay museum transportasi yang informatif, menarik, inovatif, dan aman?
- b. Bagaimana mengatur sirkulasi museum transportasi yang efektif dan efisien baik bagi pengunjung maupun sirkulasi karya atau barang yang di display?
- c. Bagaimana mendesain museum transportasi yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang terus berubah?
- d. Bagaimana pencahayaan museum yang dapat menciptakan suasana yang menarik dan mendukung barang yang didisplay?
- e. Bagaimana desain museum yang dapat mendukung aktivitas yang berlangsung di dalamnya (mengumpulkan, merawat, meneliti, dan fasilitas pembelajaran)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan Museum Transportasi Umum ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Maka, dalam pengolahan Museum Transportasi Umum ini ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai, yaitu:

- a. Merancang display museum transportasi yang informatif, menarik, inovatif, dan aman.
- b. Merancang sirkulasi museum transportasi yang efektif dan efisien baik bagi pengunjung maupun sirkulasi karya atau barang yang di display.
- c. Merancang desain museum transportasi yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang terus berubah.
- d. Merancang pencahayaan museum yang dapat menciptakan suasana yang menarik dan mendukung barang yang didisplay.
- e. Merancang desain museum yang dapat mendukung aktivitas yang berlangsung di dalamnya (mengumpulkan, merawat, meneliti, dan fasilitas pembelajaran).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan perancangan Museum Transportasi Umum ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab.

Bab I

Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pemilihan topik perancangan
Identifikasi masalah

Berisi tentang permasalahan dalam perancangan.

Sistematika penulisan

Berisi tentang penjabaran apa yang ditulis pada laporan ini.

Bab II

Landasan teori

Berisi tentang pemaparan teori-teori pendukung yang didapat dari berbagai sumber sebagai landasan perancangan obyek Tugas Akhir yang dipilih. Teori pendukung ini didapat melalui studi literatur, yaitu melalui buku dan juga internet.

Bab III

Deskripsi Obyek Studi

Berisi tentang penjelasan mengenai proyek yang akan dibuat, analisa-analisa terhadap obyek studi (baik berupa analisis fisik maupun fungsional), serta analisis pengguna dan program (*programming*).

Bab IV

Tema dan Konsep

Berisi tentang perancangan yang memaparkan tema yang dipilih, penjelasan konsep, dan aplikasi konsep pada perancangan.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari perancangan yang telah dibuat dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik yang serupa.